

BAB II

LANDASAN TEORI

Kajian teori merupakan penjelasan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang akan dipaparkan dalam bab ini, yaitu pengertian puisi, tahap-tahap menulis puisi, struktur puisi, ciri-ciri puisi, pengertian metode amkala dan masa pandemi.

A. Deskripsi Teori

1. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan pengekspresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama. Menurut Waluyo (1991:25) puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya yang diwujudkan dalam sebuah tulisan. Untuk itu penyair menggunakan bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual dalam menulis puisinya.

Sejalan dengan itu pula, Sayuti (2002: 24) juga menjelaskan bahwa puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar biasa”

ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi. Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terkait oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait (KBBI Edisi V).

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki keindahan tersendiri dalam kata yang digunakan maupun bentuk penataannya. Puisis biasanya dibuat berdasarkan pengalaman maupun dari imajinasi sang pengarang. Pengalaman itu bisa didapat dari pengalaman sang pengarang sendiri maupun dari orang lain.

b. Tahap-tahap Menulis Puisi

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap. Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam proses menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama. Menurut Sayuti (2002: 5-6) terdapat beberapa tahapan dalam menulis kreatif puisi yaitu tahap preparasi atau persiapan, tahap inkubasi atau pengendapan, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis.

1) Tahap Preparasi atau Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat usaha seseorang untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat berupa pengalaman pengalaman yang dimiliki secara pribadi. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki mengenai suatu masalah maupun tema yang sedang digarapnya, dapat

memudahkan dan melancarkan dalam tahap reparasi. Dalam tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

2) Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Tahap inkubasi merupakan tahap kedua setelah preparasi. Dalam tahap ini semua informasi dan pengalaman diproses untuk membangun gagasan gagasan sebanyak-banyaknya. Biasanya dalam proses ini akan memerlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini seluruh bahan mentah digali dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

3) Tahap Iluminasi

Jika pada tahap satu dan dua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap iluminasi semuanya menjadi jelas dalam tahap ini tujuan yang dicari telah tercapai, penulisan atau penciptaan tulisan karya dapat diselesaikan. Semua yang dulunya masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

c. Unsur Pembangun Puisi

Pemahaman dalam unsur-unsur pembangun puisi juga mendukung dan mempunyai peran penting dalam penulisan puisi bagi siswa. Unsur-unsur pembangun puisi inilah, yang akan menjadikan puisi lebih ekspresif dan lebih hidup. Pada buku Berkenalan dengan Puisi Suminto A. Sayuti (2002: 23) menyatakan bahwa puisi merupakan keterkaitan antara objek atau dunia puitik yang ditampilkan dalam bahasa. Objek

atau dunia puitik ini diluapkan penyair sebagai pengejawantahan atas emosi, imajinasi dan pikiran sehingga nada, irama dan kesan pancaindra tertuang dalam bahasa yang estetis. Berkaitan dengan itu, maka terdapat unsur pembangun puisi yang perlu dicermati oleh para pembaca dan calon pengkaji puisi yaitu sebagai berikut.

1) Bunyi

Sayuti (2002: 101) mengemukakan bahwa pada puisi, bahan mentah puisi adalah bunyi kata, termasuk bentukan-bentukan fonetisnya yang dibangun dengan mendasarkan diri pada bunyi-bunyi kata itu. Salah satu peran bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan. Lebih lanjut, pemilihan dan penempatan kata dalam puisi pasti didasarkan pada nilai bunyi. Hal ini, dimaksudkan bahwa kekuatan bunyi suatu kata yang dipilih itu diperkirakan mampu memberikan atau membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca dan pendengarnya, bunyi itu sanggup membantu memperjelas ekspresi, ikut membantu suasana puisi dan mampu membangkitkan asosiasi-asosiasi tertentu. Jadi, fungsi bunyi bunyi-bunyi bahasa dan segala aspek puitiknya turut menentukan keberhasilan puisi sebagai aspek estetis. Pada puisi bunyi juga mempunyai peran antara lain agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan. Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan yaitu dilihat dari segi bunyi itu sendiri yang dikenal

adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi dan asonansi. Dilihat dari posisi yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajakmerata (terus), sajak berselang, sajak perangkai dan sajak berpeluk (Wiyatmi, 2012: 34).

2) Diksi

Nofal (2011: 1) menjelaskan tentang penggunaan bahasa dalam puisi yaitu:

“The language of poetry as it is different from the language of other literary genres. Poetry consists of language that produces effects ordinary language does not produce. So poetry is a language differently ordered or arranged”.

Hal ini berkaitan dengan penulisan puisi yang membutuhkan penggunaan bahasa yang berbeda dibandingkan dengan karya lain yaitu adanya penggunaan diksi atau pilihan kata yang indah, penggunaan majas, penciptaan makna, dan lain sebagainya. Abrams (via Wiyatmi, 2012: 43) mengemukakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Keraf (via Pujiono, 2013: 9) juga menyatakan pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk

mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan.

Selanjutnya, Sayuti (2002: 144-145) menjelaskan bahwa diksi adalah sebagai salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi. Artinya, pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair adalah untuk mengekspresikan gagasan dan perasaannya. Pada puisi, penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh.

3) Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo, 2010: 22). Ada beberapa macam jenis citraan sesuai dengan indra yang menghasilkannya yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan rabaan, citraan pengecap, citraan penciuman, dan citraan gerak. Istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara yaitu reseptif yaitu dari sisi pembaca. Pada hal ini, citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Kedua, ekspresif yaitu dari sisi penyair yaitu ketika citraan merupakan bentuk bahasa

yang digunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman indranya (Sayuti, 2002: 170).

4) Bahasa kias

Sayuti (2002: 195) berpendapat bahwa bahasa kias adalah sarana untuk memperoleh efek puitis. Bahasa kias mencakup semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang dapat berupa kata, frase ataupun satuan sintaksis yang lebih luas. Bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Tiga golongan besar pengelompokan bahasa kias yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimisinekdoki) dan permanusiaan (personifikasi).

5) Sarana retorika

Altenbernd & Lewis (via Wiyatmi, 2012: 57) menjelaskan bahwa sarana retorika merupakan muslihat intelektual, yang dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis.

6) Bentuk visual

Sayuti (2002: 283) menjelaskan bahwa bentuk visual adalah wujud yang tampak mata, walaupun pada mulanya dimaksudkan untuk konsumsi telinga. Wujud visual penyair dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi penyair. Bentuk visual merupakan salah satu unsur puisi yang paling mudah dikenal. Bentuk

visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris. Bentuk visual pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi.

7) Makna

Makna puisi merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit, atau simbolis (Wiyatmi, 2012: 67).

2. Metode Pembelajaran Menulis dengan Amkala

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 56). Metode pembelajaran AMKALA (ambil kata lagu) merupakan metode kolaborasi antara metode belanja kata dengan metode sugesti imajinasi. Metode belanja kata merupakan metode menulis dengan cara mengamati suatu objek kemudian mendiskripsikan dengan berbagai kata dan dilanjutkan dengan mengembangkan kata yang telah dikumpulkan menjadi sebuah karya tulis. Metode belanja kata ini mirip dengan metode pancing kata. Menurut Prasetyo (2004:12) menyatakan, Metode pancingan kata kunci ialah cara khusus yang dipilih untuk merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk mengeksplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa. Kemudian metode sugesti imajinasi Trimantara, (2005:3) mengatakan metode sugesti-imajinasi adalah metode menulis dengan memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu diciptakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus,

sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran atau kejadian berdasarkan tema lagu.

Metode amkala ini akan menciptakan keaktifan siswa dalam memilih diksi atau pilihan kata yang tepat untuk dirangkai menjadi sebuah puisi. Melalui beberapa kata yang telah dipilih, siswa dapat menciptakan inovasi dan berpikir kreatif dalam merangkai kata agar dapat dijadikan puisi. Kreativitas siswa juga akan berkembang dengan sendirinya karena dengan bantuan pilihan kata dan lagu, akan menimbulkan imajinasi dan daya khayal. Imajinasi dan daya khayal inilah yang akan membantu siswa menciptakan pilihan kata yang indah dan tepat, serta menimbulkan kesan ekspresif dalam menulis puisi.

3. Pembelajaran Menulis Puisi di masa Pandemi

Di Indonesia telah terjadi pandemi sejak awal tahun 2020. pandemi yang diakibatkan oleh suatu virus yang menyebar ke seluruh dunia. Virus tersebut merupakan virus korona atau biasa disebut juga COVID19. Dengan adanya virus tersebut untuk mencegah penyebaran COVID19 lebih banyak, pemerintah mengeluarkan peraturan salah satunya untuk belajar dari rumah. Peraturan tersebut telah dimuat dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desead* (COVID19). Adanya peraturan tersebut membuat media daring digunakan secara maksimal untuk tetap terlaksananya pembelajaran. Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah *Whatsapp Group*. Dengan aplikasi WAG

memudahkan guru dan siswa berinteraksi untuk terlaksananya pembelajaran meskipun dengan jarak jauh.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah.

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Acinda Purnama Erika (2016)	Efektifitas Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi	Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi karena nilai rata-rata postes lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretes (pretes = 61,96, postes= 74,86). Berdasarkan hasil tersebut, maka metode sugesti imajinasi berbantuan media audio efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi dikelas VIII SMP Islam Miftahul Ulum Manggis Tanggul.	Persamaan penelitian Acinda dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian, yaitu puisi. Acinda juga sama-sama meneliti keefektifan metode sugesti imajinasi dalam kemampuan menulis puisi. Namun dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan metode sugesti imajinasi melainkan dikolaborasikan metode tersebut dengan metode lain yaitu metode belanja kata.
2	Ulfa	Peningkatan	Tindakan yang	Persamaan penelitian Ulfa

	Windarti (2016)	Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Belanja Kata dan Gambar pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan	diberikan mulai dari pratindakan sampai siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode belanja kata dan gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal itu terbukti dengan skor rata-rata menulis puisi siswa yang diperoleh setelah tindakan yaitu skor rata-rata 76,25 pada siklus I dan skor rata-rata 85,68 pada siklus II. Skor ini digunakan sebagai tolok ukur peningkatan keterampilan.	dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian, yaitu puisi. Ulfa juga sama- sama meneliti metode belanja kata untuk menulis puisi. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan metode yang sama persis. Dalam penelitian ini metode belanja kata dikolaborasikan dengan metode sugesti imajinasi.
3	Rita Agustin Susiwati (2016)	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMP	Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini telah	Persamaan penelitian Rita dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian, yaitu puisi. Namun

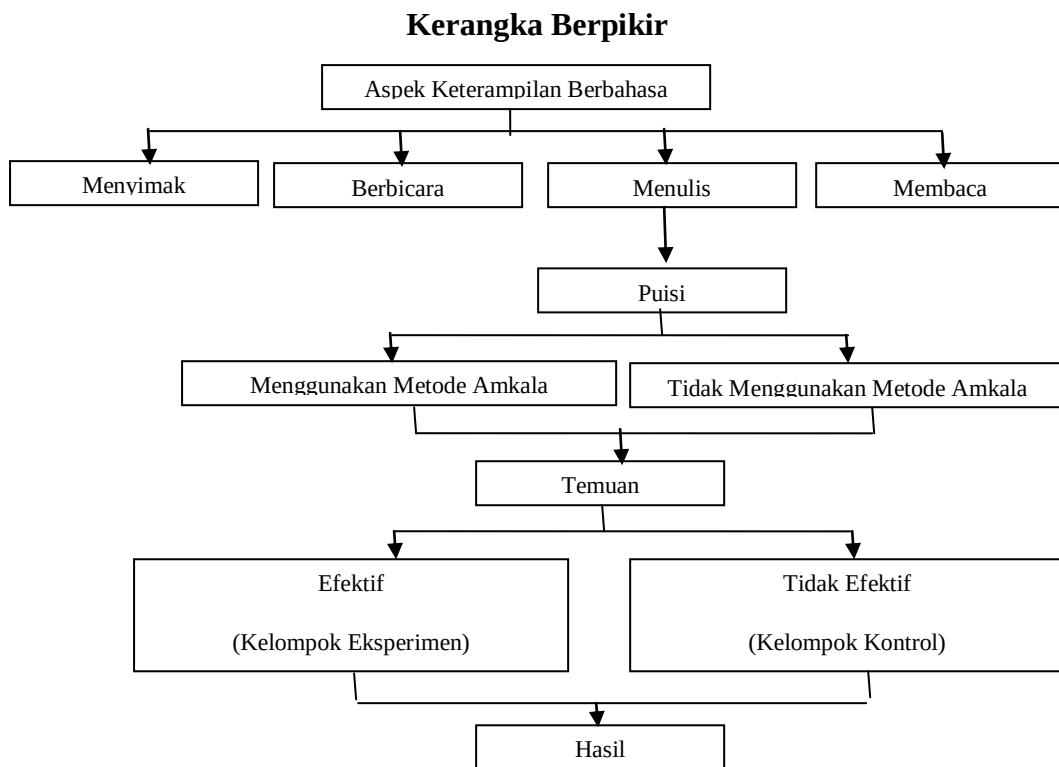
		Negeri 3 Salam	dibuktikan bahwa penerapan strategi 3W2H mempunyai pengaruh dan mampu meningkatkan menulis puisi siswa.	dalam penelitian ini tidak menggunakan metode yang sama. Dalam penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran.
4	Masdar Helmy Rasyid (2020)	Pembelajaran Puisi Secara Daring Dengan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi (<i>Tik Tok</i>) Kelas X Sma Negeri 3 Pati	Pembelajaran mengapresiasi puisi yaitu pada kegiatan membawakan salah satu puisi dalam antologi puisi oleh peserta didik SMA Negeri 3 Pati pada saat pembelajaran daring masih kurang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik hanya mengirimkan video rekaman pembacaan puisi, namun nilai rasa, nada, irama yang tergambar dalam video tersebut masih kurang. Banyak	Persamaan penelitian Masdar dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian, yaitu puisi dan juga pembelajarng yang dilakukan secara daring. Namun pada penelitian ini difokuskan pada metode pembelajran sedangkan penelitian Masdar fokus terhadap media pembelajran.

			diantara peserta didik yang masih tidak memainkan irama puisi, tinggi rendahnya nada, tekanan nada, kurang memainkan ekspresi sedih ataupun senang. Inovasi pemanfaatan aplikasi <i>TikTok</i> dalam pembelajaran membacakan sebuah puisi akan menjadi terobosan baru apabila dapat memanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajarannya.	
5	Deden Hidayat (2017)	Pengaruh Media Audio Visual (Video Berita) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 4	penggunaan media audio visual (video berita) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah siswa terlihat tertarik dan menyenangkan. Saat menulis siswa terlihat lebih aktif dan terlihat	Persamaan penelitian Deden dengan penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan dalam penelitian, yaitu kelas X. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan media yang sama. Dalam penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran.

		Tangerang Tahun Pelajaran 2015/2016	antusias. Lalu dalam uji hipotesis didapatkan hasil yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual (video berita) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMAN 4 Tangerang 2015/2016 berpengaruh.	
--	--	---	---	--

C. Kerangka Pikir

Meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang dengan keinginan dan kemampuan siswa. Metode amkala merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam berimajinasi, mengekspresikan hasil tulisannya. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah dalam menulis puisi untuk dapat meningkatkan kemampuannya seiring siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi.



Gambar 1: Peta Konsep Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (Ho) : Metode amkala tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri pada masa pandemi.
- (H1) : Metode amkala efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri pada masa pandemi.